

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Cakung Dua Jakarta Timur yaitu Kayu Tinggi dan Ujung Menteng.

Ruang lingkup penelitian ini memusatkan pada pembahasan mengenai pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Manfaat NPWP, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi, kemampuan pengguna dengan menyebarkan kuesioner.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama sebulan pada bulan Desember 2017. Dilanjutkan penambahan periode waktu (*extratime*) setelahnya untuk melengkapi kajian informasi yang lebih lengkap.

3.2 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data *time series*. Menurut Sugiyono (2013:14) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (Supranto, 2011:10). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas (*variable independend*) dan variabel terikat (*variable dependend*) untuk menguji hipotesis yang ada. Tujuannya untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Pemahaman Wajib Pajak, Manfaat NPWP, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (1997:57), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nazir (1983:372) mengatakan bahwa populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Populasi dalam penelitian ini adalah WP OP di Wilayah Jakarta Timur. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti. Berdasarkan data KPP Pratama Cakung Dua Jakarta Timur per 31 Desember 2016 tercatat sebanyak 48.887 jumlah wajib pajak orang pribadi.

Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{48.887}{1 + 48.887(10\%)^2}$$

$$n = 99,79 \approx 100 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance* 10%)

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 100 orang dengan batas toleransi kesalahan 10%, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.4 Defenisi dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dan variabel bebas yaitu Pemahaman Wajib Pajak, Manfaat NPWP, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan.

3.4.1 Variabel Dependend

Menurut Karlinger (2006: 58) menyatakan bahwa Variabel Terikat (*Dependend*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependend*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

Kepatuhan wajib pajak, E. Eliyani (1989) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai memasukkan dan melaporkan kepada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang, dan membayar pajak pada waktunya tanpa tindakan pemaksaan. Indikator yang digunakan dalam Jatmiko (2006), Muliari dan Setiawan (2010), serta Arum (2012) Kepatuhan pelaporan wajib pajak diukur dengan indikator di bawah ini:

1. Wajib pajak mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas.
2. Wajib pajak melakukan perhitungan dengan benar.
3. Wajib pajak melakukan pembayaran tepat waktu.
4. Wajib pajak melakukan pelaporan tepat waktu
5. Wajib pajak Tidak pernah menerima surat teguran.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independend*)

Menurut Karlinger (2006: 58) Variabel bebas (*independend*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemahaman wajib pajak, manfaat npwp, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan.

3.4.2.1 Pemahaman Wajib Pajak (X1)

Pemahaman Wajib Pajak adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak.

Pengetahuan pemahaman akan peraturan perpajakan bisa diperoleh wajib pajak melalui seminar tentang perpajakan, penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan Dirjen Pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman wajib pajak pada penelitian Ekawati (2008) dalam Masruroh (2013) adalah:

- a. Anda/wajib pajak memahami cara menghitung pajak penghasilan terutang
- b. Anda/wajib pajak memahami cara memperhitungkan pajak penghasilan yang harus dibayar dan angsuran pajak
- c. Anda/wajib pajak memahami tata cara pembayaran pajak
- d. Anda/wajib pajak memahami batas waktu pembayaran pajak
- e. Anda/wajib pajak memahami sanksi atas keterlambatan pembayaran pajak
- f. Anda/ wajib pajak memahami cara mengisi Surat Pemberitahuan (SPT)
- g. Anda/wajib pajak memahami tata cara penyampaian SPT
- h. Anda /wajib pajak memahami batas waktu penyampaian SPT
- i. Anda/wajib pajak memahami sanksi atas keterlambatan pelaporan pajak

3.4.2.2 Manfaat NPWP (X2)

Masruroh (2013), Manfaat NPWP merupakan kegunaan yang diperoleh wajib pajak atas kepemilikan NPWP. Indikator yang digunakan pada penelitian Masruroh (2013) dan Rahmawati (2015) untuk mengukur Manfaat NPWP antara lain:

- a. Wajib pajak dapat membayar dan melaporkan pajak dengan tertib
- b. Wajib pajak terhindar dari pengenaan sanksi karena tidak memiliki NPWP
- c. Wajib pajak terhindar dari tarif Pajak Penghasilan yang lebih tinggi
- d. Wajib pajak akan memperoleh kemudahan pengajuan kredit bank
- e. Wajib pajak akan memperoleh kemudahan pengajuan izin usaha
- f. Wajib pajak akan memperoleh kemudahan mengikuti lelang di instansi Pemerintah
- g. Wajib pajak berpeluang menjadi rekanan Pemerintah
- h. Wajib pajak akan memperoleh kemudahan pelayanan perpajakan.

3.4.2.3 Kualitas Pelayanan (X3)

Kualitas Pelayanan adalah sikap atau konstelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang berinteraksi dalam merasakan bagaimana pelayanan fiskus yang sesungguhnya terjadi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan pada Suyatmin (2004) dalam Jotopurnomo dan Mangoting (2013), Winerungan (2013), Mutia (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Aparat pajak telah memberikan pelayanan pajak dengan baik
- b. Aparat pajak dalam menentukan pajak, penetapan tarifnya telah adil
- c. Aparat pajak merasa bahwa penyuluhan yang dilakukan dapat membantu pemahaman wajib pajak mengenai hak dan kewajiban wajib pajak
- d. Aparat pajak senantiasa memperhatikan keberatan WP atas pajak yang dikenakan

3.4.2.4 Sanksi Perpajakan (X4)

Muliari dan Setiawan (2010), sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Indikator yang digunakan untuk mengukur sanksi perpajakan pada Yadnyana (2009) dalam penelitian Sapriadi dan Masruroh (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat.
- b. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan.
- c. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.
- d. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.
- e. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan.

Dalam Penelitian ini, pengumpulan data kuisisioner dibuat dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang

didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan (Uma Sekaran, 2011:31).

Tabel 3.1
Skala Likert
Variabel Manfaat NPWP, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Dan
Kepatuhan Wajib Pajak

Bobot/Skor Nilai	Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Masruroh (2013)

Tabel 3.2
Skala Likert
Variabel Pemahaman Wajib Pajak

Bobot/Skor Nilai	Penilaian
1	Sangat Tidak Paham (STP)
2	Tidak Paham (TP)
3	Cukup Paham (CP)
4	Paham (P)
5	Sangat Paham (SP)

Sumber: Masruroh (2013)

Uma (2011:171) menyatakan, adapun interpretasi hasil tabel ditentukan berdasarkan penelitian yang dihitung dilakukan analisis statistik deskriptif. Menurut Masruroh (2013: 206) pengertian statistik deskriptif adalah: “statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pada bagian ini akan disajikan distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan beserta nilai persentasenya. Analisis kemudian dilanjutkan dengan membuat pengkategorian terhadap setiap variabel dengan cara mengambil nilai rata-rata skor jawaban pada setiap variabel yang akan diinterpretasikan kepada interval kategori skor ideal yang dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= 1 \\ \text{Skor Maksimum} &= 5 \\ \text{Rentang (R)} &= \text{Maks} - \text{Min} \\ \text{Banyak Kategori (k)} &= 5 - 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tabel 3.2
Kategori Kelas Interval

Bobot/Skor Nilai	Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Paham
2	Tidak Setuju/ Tidak Paham
3	Netral/Cukup Paham
4	Setuju/Paham
5	Sangat Setuju/Sangat Paham

$$\begin{aligned} \text{Panjang Interval} &= R/k \\ &= 4/5 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka diperoleh interval kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Kelas Interval

Bobot/Skor Nilai	Penilaian
1,00 – 1,79	Sangat Buruk/Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Buruk/Rendah
2,60 - 3,39	Cukup Baik/Cukup Tinggi
3,40 - 4,19	Baik/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis mengolah data-data tersebut dengan menggunakan deskriptif statistik dengan bantuan aplikasi computer program SPSS versi 22.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengadakan penelitian dengan menyebar kuesioner kepada responden terkait dengan pemahaman wajib pajak, manfaat npwp, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di wilayah cakung dua Jakarta Timur.
- b. Data yang terkumpul diolah kemudian dilakukan skala pengukuran dan pemberian skor. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi,2011).
- c. Kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel *independend* (Pemahaman Wajib Pajak, Manfaat NPWP, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan) terhadap variabel *dependend* (Kepatuhan Wajib Pajak).

3.5.1 Deskriptif Data

Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemiringan distribusi (*skewness*). Jadi statistik ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam suatu penelitian.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

.Kriteria:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak valid

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70 (Ilmiyati dan Suhardjo, 212:52)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Prasyarat analisis data yang merupakan syarat utama dalam persamaan regresi. Untuk itu maka harus dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) mengemukakan uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal(Ghozali, 2013:160). Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria :

1. Jika signifikan $< 5\%$ berarti H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika signifikan $> 5\%$ berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara *SRESID* dan *ZPRED* di mana sumbu Y adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah *distudentized*. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, pola linear atau kuadratis), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi linear, dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test. Run test sebagai bagian dari statistika non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* $> 0,05$ maka data residual terjadi secara random dan tidak pernah terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2013:116).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = Pemahaman Wajib Pajak

X2 = Manfaat NPWP

X3 = Kualitas Pelayanan

X4 = Sanksi Perpajakan

e = error

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen “Kepatuhan Wajib Pajak” (Ghozali, 2013:95). Pemilihan Adjusted R^2 tersebut karena adanya kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi (R^2).

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen Pemahaman Wajib Pajak,

Manfaat NPWP, Kaulitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan secara individual dalam menerangkan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak (Ghozali, 2013). Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel dan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).

3.5.4.4 Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen Pemahaman Wajib Pajak, Manfaat NPWP, Kualiatas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).